

Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur pada Siswa SMK YPM

Nur Hidayatul Istiqomah *, Supriyanto**

hidayatnur98@gmail.com, supriyanto.aqil@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Mei 2021

Disetujui: 03 Juli 2021

Key word:

Education, intention, entrepreneurship

Kata kunci:

Pendidikan, minat, kewirausahaan

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of the entrepreneurship education program on the interest of YPM Tuban Vocational High School students in starting a business. This study used linear regression analysis on 90 students of YPM Tuban Vocational High School whose data were taken using a questionnaire and purposive sampling technique. The results of this study revealed that the entrepreneurship education program had a positive and significant effect on the interest of the YPM Tuban Vocational School students in entrepreneurship. The application of entrepreneurship program practices is considered to be more effective in developing student interest compared to delivering entrepreneurship in the classroom.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh program pendidikan kewirausahaan pada minat siswa SMK YPM Tuban dalam memulai sebuah usaha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier pada 90 siswa SMK YPM Tuban yang pengambilan datanya diambil dengan kuesioner dan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa program pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada minat siswa SMK YPM Tuban dalam berwirausaha. Penerapan praktik program kewirausahaan dianggap lebih efektif mengembangkan minat siswa dibandingkan dengan penyampaian materi kewirausahaan di dalam kelas.

PENDAHULUAN

Pardede dan Tomy (2020) menyatakan bahwa era globalisasi telah menciptakan banyak perubahan dan tantangan yang mempengaruhi sektor swasta dan publik di seluruh dunia, dimana hal ini menunjukkan bahwa lingkungan perusahaan telah menghadapi persaingan, perkembangan teknologi yang semakin modern dan canggih di tingkat lokal maupun global sehingga fenomena kinerja dan loyalitas menjadi prioritas utama di sebagian besar dunia bisnis. Menurut Sardeshmukh dan Smith (2011) Perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi era globalisasi melalui kreativitas dan inovasi yang diharapkan dapat menjadi bekal perusahaan untuk bertahan dan bersaing yang dapat diwujudkan dengan adanya sumber daya manusia (SDM) kreatif, mandiri, memiliki semangat kerja yang tinggi,

berinisiatif untuk menemukan dan mengembnagkan ide, metode, sistem, dan produk yang dianggap sebagai penentu keberhasilan perusahaan.

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia telah menimbulkan persaingan ketat di dunia kerja, dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding telah menimbulkan suatu persoalan yang harus dipecahkan oleh suatu negara karena tingginya tingkat pengangguran tidak hanya menjadi permasalahan ekonomi melainkan juga sosial (Cahyono dan Suaidah, 2013). Sumadi dan Sulistyawati (2017) Salah satu permasalahan di Indonesia yang masih ada sampai saat ini adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan yang relatif tinggi yang ditimbulkan oleh adanya kesenjangan tingkat penawaran lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan aau jumlah tenaga kerja di semua tingkatan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 tentang tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019-2021

No	Tingkat Pendidikan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Tidak pernah sekolah atau belum tamat SD	2.39	3.61	3.61
2	SMP	4.72	6.46	6.45
3	SMA Umum	7.87	8.86	9.09
4	SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.13
5	Doplopa I/II/III	5.95	8.08	5.87
6	Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021

Berwirausaha telah diakui secara umum seagai suatu hal yang cenderung penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan pekerjaan (Henrekson, 2006). Namun pengembangan kewrausahaan dan purubahan pola pikir masyarakat menjadi masalah tersendiri bagi suatu negara. Para pembuat kbeijakan telah menyiapkan berbagai strategi guna mempromosikan kewirausahaan, salah satu strateginya adalah memberikna pendidikan kewirausahaan kepada masyarakat untuk meningkatkan minat mereka dalam memulai suatu usaha (European Commission, 2016).

Patricia dan Silangen (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk niat siswa dalam berwirausaha dan siswa yang memiliki niat berwirusaha bahkan sebelum mendapatkan pendidikan kewirausahaan juga memiliki niat yang lebih besar, dimana siswa yang ingin berwirausaha secara mandiri mengikuti kelas aau program kewirausahaan. Praktiknya akan sedikit lebih sulit, terutama ketika pendidikan kewirausahaan ditunjukkan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa wirusaha baru, yakni untuk membuat mereka yang tidak berminat menjadi berminat. Owoseni dan Akambi (2010) Tujuan kewirausahaan adalah untuk memberikan keterampilan, ide, dan kemampuan manajerial siswa, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan lain dari ndidikan kekewirausahaan adalah untuk membantu sisa dalam mengembangkan karir bisnis dengan mengembangkan sikap positif pada kewirausahaan (Fayolle dan Gailly, 2008).

Kowang, *et al* (2021) Niat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh 5 hal (*entrepreneurial attitude, subjective norm, perceived behavioral control, entrepreneurial education, and personality traits*). Pendidikan kewirausahaan pada sekelompok siswa dapat

merubah keyakinan mereka tentang sikap berwirausaha dan pendidikan tersebut telah diyakini mampu memberikan gambaran informasi sebagai opsi pilihan karir. Masih belum terukur dengan pasti dampak ekonomi dan sosial dari pendidikan kewirausahaan, namun hal itu tampak bermanfaat dalam meningkatkan kegiatan berwirausaha. (Graevenitz, et al, 2013).

Gusti, Dwi, dan Kusumawardani (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu kurikulum sekolah, dikarenakan hal ini dianggap mampu menumbuhkan dan menanamkan karakter-karakter jiwa entrepreneur pada siswa. Niat seseorang dalam berwirausaha menjadi dasar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana manusia tidak hanya memiliki kemampuan dalam mencari pekerjaan, melainkan juga mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain (Maihani et al., 2020).

Teori *planned of behavior* menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku dapat dibentuk oleh tiga variabel, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavaioral control* (Ajzen, 1991). Adyana dan Purnami (2016) Niat berwirausaha di definisikan sebagai keinginan seseorang untukmenciptakan suatu bisnis atau mengembangkan suatu usaha bisnis. Minat berwirausaha memiliki 2 variabel yaitu faktor internal yang meliputi kepribadian, persepsi, motivasi dan sikap; sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan kewirausaan, lingkungan pendidikan, fasilitas sekolah (Siswadi, 2013). Adnyana dan Purnami (2016) Pendidikan kewirausahaan adalah dasar dari sikap dan minat seseorang untuk menjadi wirausaha sukses di masa yang akan datang. Cui, Sun, dan Bell (2021) Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan 2 variabel yaitu kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas-aktivitas diluar kelas lainnya.

Rauch dan Hulsink (2015) Menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat dan perilaku seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan berpengaruh positif pada niat dan perilaku dalam berwirausaha (Ni & Ye, 2018; Mueller, 2013; Sanchez, 2013; Gusti et al, 2017). Pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut di SMK YPM Tuban, oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong niat siswa dalam berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan form kuesioner dengan skala liker 1 sampai 5 untuk mendapatkan datanya. Arikunto (2002) populasi adalah seluruh obyek peneitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YPM mulai dari kelas X sampai kelas XII. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	X	192 orang
2	XI	180 orang
3	XII	232 orang
Total		604 orang

Sumber: Data diolah 2021

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa jumlah sampel minimal 10 dan dikalikan dengan jumlah indikator, sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 10 \times 9 \text{ indikator} \\ &= 90 \end{aligned}$$

Perhitungan jumlah sampel dengan rumus diatas dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa. Penelitain ini menggunakan accidentally sampling yaitu secara kebetulan, dimana secara tidak sengaja peneliti bertemu dengan siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- b. Siswa dari SMK YPM Tuban

Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengunji instrumen penelitian, sedangkan untuk datanya menggunakan teknik analisis regresi linier.

HASIL

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara acak diberikan pada siswa 90 SMK YPM Tuban terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat siswa untuk berwirausaha. Berikut merupakan hasil dari penelitian ini:

Jenis Kelamin Responden

Tabel jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent
Laki-laki	41	45.1
Perempuan	49	53.8
Total	90	100

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 4.1 menunjukkan data jenis kelamin responden dari SMK YPM Tuban, hasilnya menunjukkan 41 (45.1%) siswa dan 49 (53.8%) siswi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tingkatan Kelas Responden

Tabel tingkatan kelas responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkatan Kelas Responden

	Frequency	Percent
Kelas X	52	57.1
Kelas XI	15	16.5
Kelas XII	23	25.3
Total	90	100

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 4.2 menunjukkan data dari tingkatan kelas responden. Dari total 90 responden, 52 (57.1%) siswa berasal dari kelas X, 15 (16.5%) siswa berasal dari kelas XI, dan 23 (25.3%)

siswa berasal dari kelas XII. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berasal dari kelas X.

Minat Bisnis Responden

Minat bisnis responden SMK YPM Tuban dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Minat Bisnis Responden

	Frequency	Percent
Perdagangan	39	42.9
Layanan Komersial	20	22.0
Industri	31	34.1
Total	90	100

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 4.3 menunjukkan sebanyak 39 (42.9%) siswa tertarik pada bidang perdagangan, 20 (22%) siswa tertarik pada layanan komersial, dan 31 (34.1%) siswa tertarik pada bidang industri. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bebrminat untuk memulai bisnis perdagangan.

Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	X1	0.693	0.2050	Valid
	X2	0.495	0.2050	Valid
	X3	0.549	0.2050	Valid
	X4	0.649	0.2050	Valid
	X5	0.288	0.2050	Valid
	X6	0.690	0.2050	Valid
	X7	0.615	0.2050	Valid
	X8	0.587	0.2050	Valid
	X9	0.668	0.2050	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0.808	0.2050	Valid
	Y2	0.707	0.2050	Valid
	Y3	0.766	0.2050	Valid
	Y4	0.825	0.2050	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan 90 total responden siswa SMK YPM Tuban, dari nilai tersebut didapatkan nilai r tabel sebesar 0.2050. Dari data pada Tabel 4.4 dapat terlihat bahwa seluru r hitung > r tabel sehingga instrument yang digunakan pad penelitian ini sudah terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.749	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.779	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha $\geq 0,70$ sehingga kedua nilai koefisiensi dari kedua variabel tersebut dinyatakan dapat dipercaya sebagai pengumpulan data

Hasil Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.664	0.441	0.435	1.964

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel tersebut menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.435 (43.5%). Hal ini menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha adalah sebesar 43.5% dan sisanya 56.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	1.148	0.667	0.507	Tidak Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.396	8.333	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah 2021

Hasil analisis regresi linier ditunjukkan pada tabel 4.7, dari data tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.148 + 0.396 + e$$

Semakin bagus pendidikan kewirausahaan maka minat siswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Uji parsial pada penelitian ini menghasilkan nilai t hitung sebesar 8.3333 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$ (alpha)

dan hipotesis diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa semakin bagus pendidikan kewirausahaan pada kurikulum SMK YPM Tuban maka akan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini di didukung oleh penelitian Sanchez dan Sahuquillo (2018) Adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan kepada siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri seorang siswa terhadap kemampuannya dalam melakukan kegiatan berwirausahaan dan hal ini akan menumbuhkan niat siswa tersebut dalam berwirausaha, dimana jika pendidikan tersebut diterapkan dengan baik maka intesi siswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi. Sukavejworakit, et al (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa program pendidikan kewirausahaan siswa dapat dikembangkan lebih efektif melalui pengalaman-pengalaman daripada melalui penyampaian materi di dalam sebuah kelas tradisional. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Linan (2007) yang mengemukakan bahwa apabila program kewirausahaan tersebut memiliki siswa yang memang memiliki niat dari awal untuk berwirausaha maka tujuan pendidikan harus terfokus pada praktik berwirausaha daripada mengembangkan jiwa wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk meluncurkan suatu usaha yang sukses (Lee, et al, 2005). Siswa yang telah mendapatkan program pendidikan kewirausahaan menunjukkan minat yang lebih besar dalam berwirausaha (Kolvereid dan Moen, 1997). Hytti dan O’Gorman (2004) berpandangan bahwa ada banyak cara untuk menawarkan program pendidikan kewirausahaan, tergantung pada tujuan dari pendidikan tersebut. Jika tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang apa itu kewirausahaan, cara yang paling efektif untuk mengoperasionalkan tujuannya adalah dengan memberikan informasi melalui saluran publik seperti media, seminar atau kuliah. Metode-metode ini efektif dalam hal mengirimkan informasi yang relevan ke populasi yang lebih luas dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jika tujuannya adalah untuk membekali individu dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan langsung ke pekerjaan, cara terbaik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan adalah melalui sarana seperti pelatihan industri. Terakhir, jika tujuan pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk bertindak sebagai wirausaha, teknik yang paling efektif adalah memfasilitasi eksperimen dengan mencoba berwirausaha di lingkungan yang terkendali, misalnya melalui simulasi bisnis atau bermain peran.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah terkait program pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya pada minat siswa dapat diketahui hasil pengaruh tersebut positif dan signifikan. Dimana adanya program pendidikan kewirausahaan baik ilmu pengetahuan maupun penerapannya akan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Sebagian besar siswa selaku responden penelitian yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan tersebut tertarik atau berminat untuk memulai suatu usaha di bidang perdagangan, sisanya ingin memulai usaha di bidang layanan komersial dan industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana & Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficiency dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (2), 1160-1188
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179-211. doi: doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Cahyono, Hendry & Suaidah, Imarotus. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*
- Cui, Jun., Sun, Junhua., Bell, Robin. 2019. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Mindset of College Students in China: The Mediating Role of Inspiration and The Role Educational Attributes. *International Journal of Management Education*. doi: 10.1016/j.ijme.2019.04.001
- European Commission. 2006. Entrepreneurship education in Europe: fostering entrepreneurial mindsets through education and learning. *In: Final proceedings of the conference on entrepreneurship education in Oslo, 26–27 October 2006*
- Fayolle A, Gailly B .2008. From craft to science teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *J Eur Ind Train*, 32(7), 569–593
- Graevenitz, Georg., Harhoff, Dietmar., & Weber, Richard. 2010. The Effect of Entrepreneurship Education. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 76 (1), 90
- Gusti, R., Dwi, C., & Kusumawardabni, E. 2017. Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur pada Mahasiswa Pendidikan Luarr Sekolah untuk Menghadapi Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, 1*.
- Gusti, R., Palenti, C. D., & Kusumawardani. 2017. Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah untuk Menghadapi Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, 1 (1)*
- Henrekson, Magnus. 2006. Enterpreneursip and The Welfares State: A Reply. *Industrial and Corporate Change*, 15(3), 579-593

- Hytti, U., & O’Gorman, C. 2004. What Is “Enterprise Educations”? An Analysis of the Objectives and Methods of Enterprise Education Programmes in Four European Countries. *Education and Training*, 46, 11-23
- Kolvreid, L., & Moen, O. 1997. Entrepreneurship among business graduates: Does a major in entrepreneurship make a difference?. *Journal of European Industrial Training*, 21, 154-160
- Kowang, T. A., Zulaiha, Siti., Hee. O.C., Fei. G.C., Saadon, Othman. 2021. Undergraduates Entrepreneurial Intention: Holistic Determinants Matters. *Internationnal Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 57-64
- Lee SM, Chang D, Lim SB. 2005. Impact of entrepreneurship education: a comparative study of the U. S. and Korea. *Int Entrepreneurship Manage J*, 1, 27–43
- Liñán, F. 2007. The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial process. In A. Fayolle (Ed.), *Handbook of research in entrepreneurship education*, 1, 230–247. Cheltenham, UK: Edward Elgar. Retrieved from <https://tinyurl.com/yb4jn95x>
- Maihani, S., Baihaqi, Lubis, M., & Kumita. 2020. Penyuluhan tentang Pentingnya Minat Berwirausaha dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan di MAN 2 Bireuen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Mueller, Susan. 2011. Increasing Entrepreneurial Intention: Effective Entrepreneurship Course Characteristics. *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*. 13 (1)
- Ni, Hao & Ye, Yinghua. 2018. Entrepreneurship Education Matters: Exploring Secondary Vocational School Students. *Entrepreneurial Intention in China. Asia Pacific Edu Res*, <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9>
- Owoseni O, Akambi PA. 2010. Entrepreneurial intentions: a theoretical framework. *J Manage Corp Gov*, 2(4), 132–148
- Pardede, Eric & Tomy, Sarath. 2020. An Entrepreneurial Intention Model Focussing on Higher Education. *International Journal of Behavior and Research*. DOI 10.1108/IJEER-06-2019-0370
- Patricia & Silagen, Christian. 2016. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11(1)
- Rauch, Andreas & Hulsink, Willem. 2015. Putting Entrepreneurship Education Where The Intention to Act Lies: An Investigation Into The Impact of Entrepreneurship Education entrepreneurial Behavior. *Academy of Management Learning and Education*, 14 (2), 187-204

- Sanchez & Sahuquillo. 2018. Entrepreneurial Intention Among Engineering Students: The Role of Entrepreneurship Education. *European Research on Management and Business Economics* 24(1), 53-61
- Sanchez, Jose C. 2013. The Impact of an Entrepreneurship Education Program on Entrepreneurial Competencies and Intention. *Journal of Small Business Management*, 51 (3), 447- 465
- Sardemukh, S.R & Smith. 2011. Educating for An Entrepreneurial Career: Developing Opportunity Recognition Ability. *Australian Journal of Career Development*. DOI: 10.1177/103841621102000308
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13 (1)
- Sumadi, R. A., & Sulistyawati, Eka. 2017. Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2). 1007-1029
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukavejworaki, Krisakorn., Promsiri, Truyuth., & Virasa, Thanaphol. 2018. Increasing Entrepreneurial Intention with The Application of Experiential Learning Theory: An Innovative Learning Method and Empirical Test. *Asia Pasific Social Science Review*, 18 (2), 1-15